

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil dari Pra-riset yang di lakukan pada tanggal 20 November 2023 dan bertempat di kantor Dinas KB,PP&PA oleh peneliti terkait judul penelitian komunikasi persuasif Duta GenRe (Generasi Berencana) kabupaten Bangkalan dalam mensosialisasikan upaya pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja di kabupaten Bangkalan, mendapatkan beberapa hal dari wawancara bersama dengan Abd Aziz selaku Ketua Umum Insan GenRe kabupaten Bangkalan masa jabatan 2022-2024, menurut beliau peran dari Duta GenRe Bangkalan tidak jauh dengan Duta GenRe di daerah lainnya. Bahwasannya sesuai dengan ketentuan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Duta GenRe merupakan ikon aparat pemerintah yang harus bisa menjadi *role model* bagi setiap remaja agar bisa merencanakan setiap langkah serta keputusan dalam kehidupannya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik yang akan dapat di rasakan oleh dirinya sendiri ataupun orang lain juga dapat merasakan kebermanfaatannya, sehingga dari hal tersebut menjadi sebuah langkah sebagai remaja menyebarkan sebuah kebaikan kepada remaja lainnya.

Seorang Duta GenRe di tuntut untuk juga memiliki jiwa kepercayaan diri yang bagus dalam menyampaikan segala informasi terkait GenRe khususnya mengenai pencegahan pernikahan usia dini di kalangan remaja, hal tersebut juga bertujuan agar setiap informasi dan edukasi yang di sampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada *audiens* atau kalangan remaja. Selain itu memiliki *problem solving* yang bagus juga sangat di butuhkan dalam menghadapi setiap kemungkinan permasalahan yang di temukan pada saat berkomunikasi secara langsung kepada kalangan remaja, memiliki pemikiran yang kreatif untuk menciptakan ide-ide program baru yang bisa di implementasikan dalam pemberian informasi serta edukasi kepada remaja seperti bagaimana mengemas segala informasi dan edukasi yang khususnya mengenai pencegahan pernikahan usia dini dapat menarik, mudah di pahami serta dapat tersebar

luas. *skill* atau kemampuan berkomunikasi dengan baik juga sangat di butuhkan karena menjadi Duta GenRe juga diuntut untuk langsung terjun kepada remaja secara langsung yang bertujuan memahami setiap hal yang terjadi di kalangan remaja dan memposisikan dirinya sebagai remaja tersebut untuk memunculkan solusi terbaik, penerapan tersebut di lakukan dengan berbagai cara salah satunya sosialisasi yang menekankan pada komunikasi yang terjadi secara langsung agar bisa memahami setiap komponen yang berperan dalam terjadinya komunikasi

Tanggal 22 November 2023 yang bertempat di rumah beliau di kecamatan Tanah Merah, desa Jangkar peneliti juga melakukan Pra-riset berupa wawancara kepada seseorang yang erat kaitannya dengan Pelaksanaan program GenRe di kabupaten Bangkalan. Beliau adalah pemenang atau juara 1 Duta GenRe Kabupaten Bangkalan 2023 dan menjadi perwakilan kabupaten Bangkalan untuk ikut serta dalam acara Apresiasi Duta GenRe Provinsi Jawa Timur 2023 yakni Moh Faris. Sebagai pemenang Duta GenRe kabupaten Bangkalan pada tahun 2023, beliau menyampaikan bahwa banyak hal yang harus di lakukannya ketika menjadi Duta GenRe, menjadi seorang Duta tidak hanya duduk manis dalam setiap kegiatan bersama aparaturnya pemerintah, namun bagaimana harus bisa secara langsung ataupun memanfaatkan penggunaan media untuk penyebaran informasi dan edukasi khususnya tentang pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja kabupaten Bangkalan. Beberapa cara yang di terapkannya pada pelaksanaan pemberian edukasi serta informasi mengenai pencegahan pernikahan dini, diantaranya :

1. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram yang di kemas dengan acara *live talk* yang langsung di bawakan oleh Duta GenRe
2. Ikut berperan aktif dalam bentuk terjun seperti sosialisasi langsung kepada khalayak umum khususnya kalangan remaja
3. Proses penyebaran edukasi serta informasi yang di haruskan secara menyeluruh, salah satunya *tour* atau safari GenRe yang di lakukan ke sekolah-sekolah baik tingkat menengah pertama sampai menengah akhir

Proses wawancara ini Moh Faris juga menyampaikan beberapa hal yang di dapatkan selama menjabat walaupun belum genap satu tahun, seperti bagaimana menanggapi setiap tantangan yang muncul sepanjang mengemban tanggung jawab, harus senantiasa bersedia menjadi *role model* bagi kalangan remaja dan yang pasti menjadi sahabat atau teman curhat kepada remaja yang membutuhkan edukasi dan informasi dalam hal GenRe. GenRe mencakup khalayak umum namun Duta GenRe fokus pada sebayanya, di karenakan keterkaitan umur yang tidak terlalu jauh sehingga pemahaman untuk saling mengedukasi satu sama lain bisa di katakan mudah dengan persamaan hal tersebut, mereka dapat menyesuaikan dengan dirinya sendiri untuk menciptakan suatu solusi dalam sebuah permasalahan yang di hadapi pada kalangannya.

Pihak Dinas KB,PP&PA (Dinas Keluarga Berencana Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Bangkalan yang menjadi aparatur pemerintah yang melaksanakan segala program kebijakan BKKBN pusat di daerah Madura tepatnya di Kabupaten Bangkalan, salah satunya program GenRe. DKBP3A dalam pelaksanaan program GenRe mengeluarkan kebijakan yang juga sama seperti BKKBN pusat dan BKKBN Provinsi, kebijakan tersebut adalah pemilihan Duta GenRe, di adakannya pemilihan Duta GenRe tidak lain bertujuan mengajak remaja menjadi ikon dan perwakilan pemerintah menjadi sarana atau narahubung antara Pemerintah dan Masyarakat dalam harapan menyampaikan segala informasi serta edukasi yang ingin aparatur pemerintah sebarakan.

Dinas KB,PP&PA Kabupaten Bangkalan merupakan Aparatur Pemerintah yang berada di bawah kendali BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yang di dirikan pada tanggal 29 Juni 1970 pada masa jabatan Presiden Soeharto yang menunjuk Dr. Soewardjono Surjaningrat, SpOG(K) sebagai Kepala BKKBN pada masa tersebut. Tugas pokok dari BKKBN bagaimana aparatur pemerintah dapat mempersiapkan segala kebijakan umum dan mengkoordinir mengenai pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana) di tingkat pusat sampai tingkat daerah. (Keppres No. 8 Tahun 1970). Keputusan tersebut memberikan

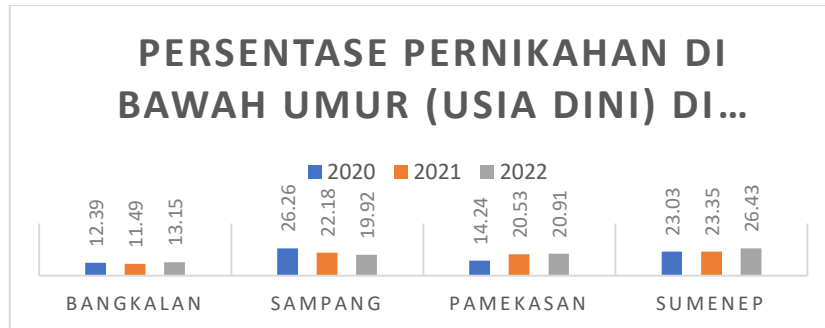
gambaran bahwasannya Dinas KP,PP&PA di seluruh Kabupaten yang ada di Indonesia dapat bertanggung jawab pada wilayah masing-masing mengenai persiapan segala hal dan ikut serta memantau bahkan ikut mengkoordinir pelaksanaan program KB sudah di laksanakan sesuai dengan pemerintahan pusat ataupun belum.

Salah satu bentuk program yang di ciptakan oleh aparat pemerintah atau lebih tepatnya BKKBN yakni GenRe yang di bentuk pada tahun 2010. GenRe merupakan bentuk program yang di keluarkan oleh BKKBN yang terfokus pada bagaimana pemerintah itu juga memberikan pembinaan edukasi kepada remaja dalam banyak hal salah satunya adalah pencegahan pernikahan dini, GenRe memiliki Salam GenRe yang kemudian di ikuti dengan Gerakan tangan yang memiliki arti TRIAD KRR, yang dapat di artikan dengan tiga permasalahan utama yang di hadapkan oleh remaja pada era ini. TRIAD KRR adalah 3 resiko permasalahan pada kalangan remaja antara lain seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif), hal itu sejalan dengan slogan “Salam GenRe” yang berisi mengenai Katakan tidak pada Nikah Muda, Sex bebas dan Napza.

Duta GenRe Bangkalan menjadi salah satu media yang dapat mempermudah pemerintah untuk sesegera mungkin memberikan edukasi secara luas dan merata di seluruh daerah mengenai virus GenRe, tugas dari duta GenRe terfokus pada remaja itulah yang menjadi latar belakang di adakannya duta GenRe yang di pilih dari kalangan remaja itu sendiri agar edukasi serta informasi yang di harapkan pemerintah bisa di salurkan ke seluruh lapisan masyarakat salah satunya remaja, selain pemberian edukasi dan informasi duta GenRe menjadi ikon GenRe harus bisa merubah *mindset* atau olah pikir dari remaja yang menganggap bahwa menikah itu sesimpel akad nikah kemudian tinggal satu rumah, makan dan tidur tanpa memperdulikan hal lainnya seperti kesiapan menerima keturunan, konflik yang akan terjadi dalam sebuah hubungan, ekonomi dan lainnya. Banyak hal yang harus mereka ketahui apabila pernikahan dini terjadi di hidup mereka, akan banyak dampak yang akan mereka rasakan antara lain hilangnya masa remaja mereka seperti berkumpul dengan teman,

sebagian tidak bisa mengenyam Pendidikan yang lebih tinggi, serta dapat mempengaruhi segi fisik dan psikologis.

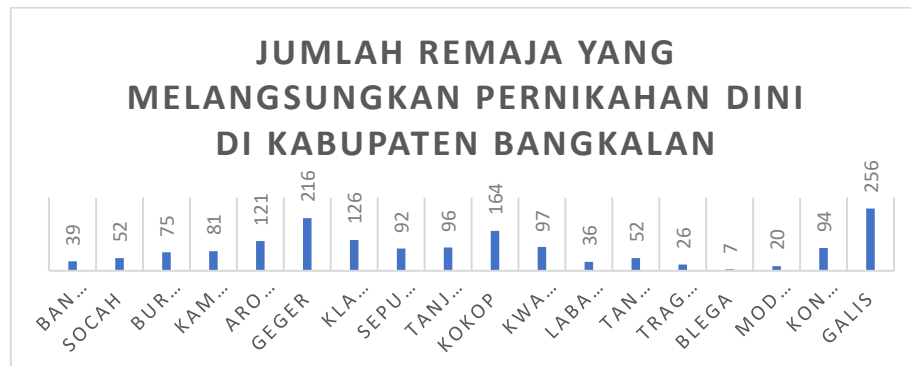
Tabel 1.1 Persentase pernikahan dini di pulau Madura 2020-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022.

Menurut gambar 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Sumenep pada Tahun 2022 memiliki persentase tertinggi yakni 26,43%, kemudian diikuti oleh Kabupaten Pamekasan dengan persentase 20,91%, Kabupaten Sampang 19,92% dan posisi terakhir di pulau Madura adalah Kabupaten Bangkalan di angka yang cukup lumayan rendah di bandingkan dengan ketiga Kabupaten sebelumnya yakni 13,15%. Dengan persentase yang bisa bilang rendah Kabupaten Bangkalan ketika di perhatikan mengalami kenaikan angka persentase dari tahun 2021-2022, namun juga menjadi kabupaten terendah dalam persentase nya, sehingga di visualisasikan memiliki praktik-praktik unik didalamnya.

Tabel 1.2 Jumlah remaja yang melangsungkan pernikahan dini di kabupaten Bangkalan



Sumber : Kepala Dinas KB,PP&PA, 2022.

Dilansir dari website Radar Madura, kabupaten Bangkalan mengalami kenaikan sekitar 1,7% dengan jumlah remaja pada tahun 2021 sebanyak 1.366 orang menjadi 1.650 orang di tahun 2022, menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Penyuluhan dan Penggerakan Dinas KB,PP&PA ibu Sri Latifah lonjakan angka remaja mencapai 248 orang pada tahun 2022. Dapat dilihat dari tabel di atas kepala Dinas KB,PP&PA menyebutkan bahwasannya di kabupaten Bangkalan tahun 2022, Galis merupakan kecamatan yang paling banyak melangsungkan pernikahan dini dengan jumlah remaja 256 orang, kemudian kecamatan Geger 216 orang dan posisi ketiga yakni Kokop dengan jumlah remaja 164. Hal tersebut terjadi tidak lain dan tidak bukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi remaja, namun sebelum beranjak pada faktornya dapat kita simpulkan bahwasannya hal ini menjadi tantangan kepada pemerintah kabupaten Bangkalan untuk lebih memperhatikan hal ini agar lonjakan tidak terjadi lagi di tahun berikutnya. Peran yang di butuhkan bukan hanya dari pemerintah akan tetapi peran masyarakat itu sendiri dalam keberlangsungan tercapainya tujuan menekan peningkatan pernikahan dini sangat di perlukan bahkan akan sangat berpengaruh.

Masyarakat itu sendiri masih banyak yang tabuh dan menganggap penikahan anak atau remaja yang masih di bawah umur menjadi hal yang biasa yang di akibatkan oleh beberapa faktor yang muncul seperti ekonomi yang tidak stabil bahkan menuju menengah ke bawah, latar belakang Pendidikan yang rendah, keinginan diri sendiri yang di dorong oleh keadaan seperti pergaulan bebas yang melebihi batas kewajaran, kurangnya pemahaman mengenai pernikahan dan adat istiadat yang masih di pegang teguh oleh beberapa Masyarakat (Muntamah et al., 2019). Dan selain itu ada hal yang juga perlu di perhatikan apabila pernikahan di bawah umur (usia dini) masih di lakukan yakni dampak, dampaknya akan sangat dapat di rasakan baik secara psikologis dan juga fisik. Dampak yang dapat mempengaruhi psikologis salah satunya yakni terjadinya perseteruan yang di akibatkan oleh mental yang belum stabil, sifat remaja yang berubah-ubah tanpa adanya alasan tertentu atau biasa di sebut masih labil, perselingkuhan dan dampak yang akan sangat dahsyat pengaruhnya bagi

keberlangsungan hidupnya ke depan baik segi psikologis dan fisik adalah KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) (Klara Tatiana Adriani, 2024)

Psikologis dan fisik juga sangat erat hubungannya dengan usia, menurut Bpk Dr.(HC).dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG. (K) selaku kepala BKKBN menyatakan bahwa usia ideal usia seorang Perempuan yang akan menikah minimal 21 tahun dan 25 tahun untuk laki-laki. Hal tersebut di nyatakan oleh beliau karena juga memperhatikan biologis dari remaja yang akan menikah. Karena banyak hal yang tidak di inginkan akan terjadi apabila remaja menikah di bawah batas usia yang dinyatakan oleh beliau seperti beberapa penyakit yang meyangkut tentang sistem reproduksi. Dan bisa menjadi salah satu faktor peningkatan stunting yang terjadi akibat ketidak pahaman mengenai hal yang harus di lakukan untuk diri sendiri serta pola asuh kepada sang bayi yang akan berpengaruh bagi kelangsungan hidupnya di masa depan baik dari segi fisik ataupun psikologis, karena perawatan yang salah akan menjadi masalah utama di setiap perkembangan serta pertumbuhan sang anak.

Peran dari Duta GenRe sebagaimana di perlukannya seseorang yang harus bisa menjadi narahubung pemerintah dan juga Masyarakat khususnya dalam hal menekan pertambahan remaja yang melangsungkan pernikahan dini dan secara tidak sadar akan menjadi korban selanjutnya. Dan tuntutan untuk bisa mengkomunikasikan setiap edukasi dan informasi secara menyeluruh terutama untuk kalangan remaja, seperti pengadaan sosialisasi, bincang-bincang dan sebagai nya. Dengan adanya program tersebut menjadi duta GenRe sangat dekat kaitannya dengan membujuk dan mengarahkan seseorang untuk membuat hidupnya jauh lebih baik untuk kedepannya dan hal tersebut bisa di sebut dengan komunikasi persuasif yang sejalan dengan harapan dapat mempengaruhi remaja sebagai *audiens* dengan pesan edukasi serta informasi diberikan dan duta GenRe sebagai seorang *persuader* orang atau pelaku yang memberikan pesan.

Edwin P. Bettinghaus dalam Buku Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi (Ezi Hendri, 2019) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif memiliki penjelasan sebagai berikut : “*in order to be persuasive in nature, a communications must involve*

a conscious attempt by individuals to change the behaviour through the transmissions of some message” dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan memiliki arti bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang di lakukan secara sadar untuk memberikan stimulus agar bisa merubah sikap dari seseorang atau kelompok dengan menyampaikan sebuah pesan yang bisa menyadarkan si penerima pesan tanpa adanya unsur paksaan di dalamnya.

Duta GenRe yang merupakan salah pelaku dari penerapan komunikasi persuasif dalam hal pencegahan pernikahan usia dini pada kalangan remaja merupakan sekumpulan remaja yang dipilih oleh aparatur pemerintah melalui beberapa tahapan sehingga mendapatkan kriteria yang di inginkan, seperti halnya memiliki kepercayaan diri serta *skill* komunikasi yang bagus, pemikiran yang kreatif, yang tak kalah penting memiliki jiwa kepedulian dan perilaku yang bagus. Semua hal tersebut sangat di pertimbangkan oleh aparatur pemerintah pastinya di karenakan Duta GenRe sebagai wujud pemerintah yang terfokus pada remaja harus memiliki semua komponen yang sudah di sebutkan, hal ini juga berkaitan dengan nama baik pemerintah yang menanguinya. Bagaimana menciptakan citra baik pemerintah kepada masyarakat, bahwa pemerintah juga sangat menaruh fokus pada permasalahan remaja salah satunya menengai pernikahan usia dini.

Penerapan komunikasi persuasif oleh Duta GenRe memiliki beberapa bentuk yang salah satunya adalah sosialisasi. Sosialisasi dapat di definisikan menjadi sarana interaksi seseorang ataupun kelompok untuk berkomunikasi serta berdiskusi secara langsung yang di sebut komunikator dan juga komunikan masyarakat lain yang menjadi sasaran penyebaran informasi serta edukasi, komunikasi berlangsung untuk mencapai pemahaman bersama yang memberikan Solusi untuk suatu permasalahan yang di bahas sehingga tindak yang perlu untuk di lakukan lebih tepat dan solutif bagi orang tersebut dan pastinya akan bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Karena setiap hal yang di dapatkan bisa menjadi pedoman apabila permasalahan tersebut kemungkinan akan terjadi kembali pada dirinya akibat faktor tertentu ataupun terjadi di lingkungan sekitarnya.

Sosialisasi yang dilakukan pastinya akan membahas suatu permasalahan yang menciptakan suatu solusi, pada penelitian ini permasalahan yang didapatkan oleh Duta GenRe adalah bagaimana mensosialisasikan dalam upaya mencegah adanya pernikahan usia dini yang dilakukan oleh kalangan remaja. Pernikahan usia dini merupakan melakukan pernikahan yang dimana kedua belah pihak atau calon pengantin masih tergolong remaja dengan usia yang sangat muda sehingga tidak sesuai dengan aturan pemerintah.

Undang-Undang mengatur setiap remaja yang ingin melangsungkan pernikahan harus memiliki usia yang matang, pemerintah memberikan anjuran untuk kisaran usia yang matang bagi calon pengantin adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki pada saat itu. Kebijakan tersebut memiliki asas pedoman yang nyata dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli, tidak semata-mata menciptakan kebijakan yang tidak berpedoman. Undang-Undang tersebut berisikan mengenai aturan usia menikah namun BKKBN memiliki usia idealnya yang dilihat dari berbagai aspek salah satunya aspek psikologis dan juga fisik pada remaja yang ingin melangsungkan pernikahan usia tersebut adalah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.

Pernyataan para ahli memberikan definisi mengenai remaja, bahwasannya remaja adalah masa transisi (peralihan) seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Banyak sekali perubahan yang terjadi terhadap seseorang pada masa transisi baik dari segi fisik, kepribadian dan lain halnya, menurut Irwanto (1994) periode dari remaja adalah masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa, periode pada masa transisi merupakan masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang yang bisa membentuk bagaimana kepribadian seseorang untuk kedepannya. Menurut DepKes (Departemen Kesehatan) RI (2019) masa anak-anak ditandai dengan umur 5-11 tahun, masa remaja awal 12-16 tahun sedangkan usia matang sesuai dengan kebijakan pemerintah ada pada masa remaja akhir yang kisaran umurnya 17-25 tahun dan masa dewasa awal 26-35 tahun.

Salah satu penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif Duta GenRe Provinsi Lampung Dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Pada Remaja di Provinsi Lampung. Penelitian tersebut lah yang juga menjadi salah satu latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di ruang lingkup yang sama yakni Duta GenRe, akan tetapi ada beberapa perbedaan pada penelitian ini. Salah satunya penelitian ini lebih terfokus dari segi Duta GenRe yang berada di ruang lingkup kabupaten yakni kabupaten Bangkalan, menjadi narabuhung pemerintah dengan masyarakat untuk mensosialisasikan atau komunikasi persuasif dalam menekan perkembangan pernikahan usia dini di kalangan remaja, dan perbedaan lokasi untuk pelaksanaan penelitian dari segi cakupan wilayah.

Pemaparan latar belakang yang dirancang oleh peneliti, membuat peneliti sangat tertarik untuk segera mungkin menyelesaikan penelitian ini di karenakan peneliti beranggapan bahwa aspek komunikasi dalam pencegahan pernikahan usia dini yang akan terus bertambah khususnya di kabupaten Bangkalan. Maka dari itu peran Duta GenRe untuk membantu menekan pertambahan tersebut sangat di butuhkan, dan penelitian ini sangat penting bagi Duta GenRe dan juga aparatur pemerintah yang bertugas. Dan dari penjelasan segala hal yang menjadi latar belakang masalah peneliti dalam penelitian ini, terbentuklah judul “Komunikasi Persuasif Duta GenRe Kabupaten Bangkalan Dalam Mensosialisasikan Upaya Pencegahan Pernikahan di Bawah Umur (Usia Dini) Pada Kalangan Remaja di Kabupaten Bangkalan” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi persuasif duta GenRe dalam mensosialisasikan upaya pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja di kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana hambatan komunikasi persuasif duta GenRe Bangkalan dalam mensosialisasikan upaya pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja di kabupten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah, adapun tujuan peneliti sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif duta GenRe dalam mensosialisasikan upaya pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja di kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi persuasif duta GenRe Bangkalan dalam mensosialisasikan upaya pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja di kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga di harapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, dan manfaat tersebut sebagai berikut ;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi kajian pengembangan di bidang ilmu komunikasi kesehatan dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang sangat tertarik dengan topik pembahasan pada penelitian ini

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa di jadikan rujukan bahkan pengembangan program Duta GenRe kabupaten Bangkalan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada kalangan remaja di kabupaten Bangkalan lebih terkendali.